|  |
| --- |
| For videos, study guides and other resources, visit Third Millennium Ministries at thirdmill.org. |

** Surat-surat Paulus dari Penjara**

|  |  |
| --- | --- |
| Pelajaran Empat | **Paulus dand(Revisi Kata**  **Dan) Filemon**  **Forum Diskusi** |

© 2012 by Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi undang-undang. Bahan ini tidak boleh direproduksi dalam bentuk atau cara apa pun untuk profit, kecuali dalam kutipan singkat untuk maksud tinjauan, komentar, atau pendidikan, tanpa lebih dulu mendapatkan izin dari penerbit: Third Millennium Ministries, Inc., P.O. Box 300769, Fern Park, Florida 32730-0769.

Kecuali disebutkan semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

**tentang Third Millennium Ministries**

Didirikan tahun 1977, Third Millennium Ministries adalah organisasi Kristen nir-laba yang mengkhususkan diri untuk menyediakan **Pendidikan Alkitabiah, Untuk Dunia Secara Gratis.** Merespons semakin meningkatnya kebutuhan global akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang sehat dan bersumber dalam Alkitab, kami membangun kurikulum seminari multi-media dalam banyak bahasa (Inggris, Spanyol, Rusia, Cina Mandarin, Arab, dan Indonesia) yang mudah dipakai, didanai oleh donatur, dan didistribusi secara gratis kepada mereka yang sangat membutuhkan, terutama para pemimpin Kristen yang tidak memiliki kesempatan atau dana untuk mendapatkan pendidikan teologi secara tradisional. Semua pelajaran ditulis, dirancang, dan dibuat di rumah, dan serupa dalam gaya dan mutu seperti pada *History Channel©.* Metode pelatihan untuk para pemimpin Kristen yang tanpa persamaan, dan irit dana ini terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangi *Telly Awards* untuk produksi video dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami kini dipakai di lebih dari 150 negara. Bahan-bahan Third Millennium tersedia dalam bentuk DVD, cetak, *Internet streaming*, televisi melalui satelit, dan pemancar radio serta televisi.

Untuk informasi lanjut mengenai pelayanan kami dan mengetahui bagaimana Anda dapat terlibat, silakan kunjungi http://thirdmill.org.

**Daftar Isi**

[Pertanyaan 1: Apakah surat Paulus untuk Filemon memiliki otoritas doktrin atas orang Kristen modern? 1](#_Toc336347070)

[Pertanyaan 2: Apakah surat Paulus untuk Filemon dibaca oleh seluruh gereja? 1](#_Toc336347071)

[Pertanyaan 3: Seberapa sering Paulus memaparkan implikasi injil bagi orang tertentu? 2](#_Toc336347072)

[Pertanyaan 4: Apakah semua bentuk perbudakan merendahkan martabat manusia? 2](#_Toc336347073)

[Pertanyaan 5: Bagaimana seharusnya gereja merespons bentuk-bentuk perbudakan modern? 4](#_Toc336347074)

[Pertanyaan 6: Apakah pengertian tentang perbudakan Romawi penting untuk mengerti surat Paulus untuk Filemon? 4](#_Toc336347075)

[Pertanyaan 7: Mengapa Paulus berusaha menganjurkan ketimbang memerintahkan Filemon untuk membebaskan Onesimus? 5](#_Toc336347076)

[Pertanyaan 8: Haruskah kita mengambil strategi penganjuran yang sama yang Paulus pakai dengan Filemon? 7](#_Toc336347077)

[Pertanyaan 9: Apa yang meyakinkan Paulus memakai strategi berisiko itu dengan Filemon? 8](#_Toc336347078)

[Pertanyaan 10: Apakah Onesimus bertanggungjawab untuk memperbaiki hubungan dengan Filemon? 9](#_Toc336347079)

[Pertanyaan 11: Haruskah kita selalu menunjukkan kemurahan ketika orang lain berbuat salah pada kita? 9](#_Toc336347080)

[Pertanyaan 12: Bagaimana Paulus membawa Injil agar relevan untuk Onesimus? 11](#_Toc336347081)

[Pertanyaan 13: Apakah pengajaran Paulus tentang budak dan majikan berlaku bagi berbagai jenis relasi lainnya? 11](#_Toc336347082)

[Pertanyaan 14: Apakah prinsip yang dijelaskan dalam Filemon berlaku untuk relasi kita dengan orang tidak percaya? 13](#_Toc336347083)

[Pertanyaan 15: Bagaimanakah pesan Paulus berlaku untuk orang Kristen yang menerima perlakuan salah dari orang tidak percaya? 13](#_Toc336347084)

[Pertanyaan 16: Apa yang kitab Filemon katakan tentang kesalahan dan malu? 14](#_Toc336347085)

[Pertanyaan 17: Bagaimana jatidiri kita dalam Kristus memotivasi kita untuk berdamai? 15](#_Toc336347086)

[Pertanyaan 18: Haruskah kita membatasi usaha kita untuk berdamai dengan orang tidak percaya? 16](#_Toc336347087)

[Pertanyaan 19: Haruskah kita membatasi perjuangan kita untuk berdamai dengan orang percaya? 17](#_Toc336347088)

[Pertanyaan 20: Bagaimana kita dapat menafsirkan pemeliharaan Allah dengan benar? 18](#_Toc336347089)

Bersama

Dr. Reggie Kidd

Mahasiswa

Christopher Caudle

Wes Sumrall

# Pertanyaan 1: Apakah surat Paulus untuk Filemon memiliki otoritas doktrin atas orang Kristen modern?

**Mahasiswa: Reggie, bagaimanakah sampai surat Filemon masuk ke dalam Perjanjian Baru? Surat ini ditulis untuk satu orang dan tidak banyak doktrin di dalamnya. Jadi, saya bertanya-tanya otoritas apa yang dimilikinya atas kita kini dan dalam kehidupan orang lain?**

**Dr. Kidd**: Saya yakin surat ini masuk karena ditulis oleh Paulus. Dan bahwa ini ditulis untuk seorang individu adalah pertimbangan kedua sesudah fakta bahwa Paulus yang menulisnya. Tetapi surat ini bukan sekadar soal perorangan sebab sebagaimana kita lihat dalam pelajaran, ia menulis ini untuk Filemon dalam konteks gereja di rumahnya. Dan meski bobot doktrin di dalamnya sepertinya kurang, di dasarnya terdapat cukup banyak doktrin. Dan saya pikir, dalam hikmat gereja, ada pengenalan bahwa sang rasul untuk orang kafir yang diutus untuk membawa Injil kepada mereka, di sini menerapkan Injil ke dalam situasi sangat spesifik yang harus merupakan usulan untuk penerapan Injil ke banyak situasi berbeda lainnya.

# Pertanyaan 2: Apakah surat Paulus untuk Filemon dibaca oleh seluruh gereja?

**Mahasiswa: Reggie, apakah surat untuk pribadi Filemon, dibaca oleh seluruh gereja? Jika ya, tidakkah sedikit janggal bahwa surat yang ditujukan untuk Anda dibacakan di depan semua teman dan sesama Kristen Anda?**

**Dr. Kidd**: Itu pokok bagus, Christopher. Memang kelihatannya surat ini dibacakan di hadapan seluruh gereja. Bahkan, surat ini tidak saja ditulis untuk Filemon sebab Paulus mengirim salam kepada lebih banyak orang di samping Filemon. Ia mengirimkan salam untuk Apfia, dan Arkhipus, dan gereja yang bertemu di dalam rumah mereka. Jadi, jelas bahwa untuk Paulus ini masalah sangat pribadi tetapi bukan privat. Relasi antara Filemon dan Onesimus adalah menyangkut, ya, menyangkut keluarga Filemon sebab Onesimus adalah bagian dari keluarganya dan akan berdampak pada keseluruhan gereja. Jadi pasti, ini berpengaruh pada cara Filemon mendengar surat itu dan ia mungkin merasakan sedikit gigitan kecanggungan. Namun, saya pikir kita salah konsep (Revisi kata: *“Salah Konsep”* masih terlihat janggal dibaca, mungkin ada baiknya jika diubah menjadi saya pikir kita akan memiliki konsep yang salah ...) tentang Kekristenan jika kita berpikir bahwa pada dasarnya ini adalah masalah privat dan bukan masalah relasi dari awal sampai akhir. Jadi, saya pikir ada hikmat pastoral di sini dalam hal Paulus mengingatkan Filemon, bahkan dalam latar isu pastoral yang harus ia urus bahwa hal tersebut mengandung jauh lebih banyak pertaruhan ketimbang masalah utang Onesimus kepadanya. Ada banyak orang yang melihat. Ada banyak orang yang penghargaannya tentang bagaimana Injil diterapkan dipertaruhkan dalam cara Filemon mengatasi masalah ini dan bagaimana ia merespons.

# Pertanyaan 3: Seberapa sering Paulus memaparkan implikasi Injil untuk orang tertentu?

**Mahasiswa: Reggie Anda menyebutkan bahwa situasi Filemon dengan Onesimus adalah kesempatan bagi Paulus menerapkan implikasi Injil. Apakah ini satu-satunya saat Paulus memakai keadaan perorangan untuk melakukan itu atau ada sesuatu lainnya yang ia buat di tempat lain juga?**

**Dr. Kidd**: Ia mulai dengan dirinya sendiri ketika berkata kepada jemaat Korintus, "Tirulah teladanku seperti aku meniru teladan Kristus." Dan ada semacam kesan tertentu yang ia miliki tentang kerentanan dan akuntabilitasnya sendiri kepada orang yang ia layani dengan mengatakan, "Lihat pada kehidupanku dan lihat jika kalian melihat Yesus di dalamku." Ia menulis kepada Timotius dalam 1 Timotius tentang bagaimana dirinya sendiri sebagai pendosa terbesar adalah contoh dan petunjuk tentang fakta bahwa Kristus datang dalam kemurahhatian untuk orang berdosa dan bukan untuk orang benar. Dan ia merasa Injil harus diwujudnyatakan dalam kehidupan dari awal sampai akhir. (And he feels like the gospel should be embodied in our lives from being to end. - saya pikir ada kesalahan tik di naskah asli - seharusnya bukan being tetapi beginning. Tanggapan: Benar Tuan, inilah yang aku sebut dengan insting bahasa. Kata Mama, bahasa itu seperti manusia. Bahasa memiliki semacam ikatan pada kita. Apapun bahasanya, jika kita terbiasa berinteraksi dengan itu, maka akan tumbuh ikatan. Ikatan inilah yang disebut sebagai insting. Artinya sesuai atau tidakkah apa yang mata kita baca dengan apa yang hati kita baca? Karena hati juga ikut menyimak ketika membaca.) jadi, ia sama sekali tidak takut menunjukkan kepada orang yang dibimbingnya sendiri seperti Timotius dan Epafras dan menunjukkan kepada mereka seperti dalam surat Filipi yang akan kita bahas dalam pelajaran berikut sebagai contoh tentang jenis kehidupan yang ingin ia anjurkan. Jadi, Filemon perlu mengerti dan saya pikir benar dalam pandangan Paulus bahwa ia seperti halnya Paulus telah mendapat sangat banyak manfaat dari Injil dan ia sendiri berada dalam posisi entah memberi manfaat ke orang lain yang bergantung padanya atau tidak bertindak benar dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan karenanya, dalam keberadaannya sendiri, ia menjadi penyangkalan terhadap Injil. Dan saya pikir, dalam arti tertentu, hal yang ia buat dengan Filemon adalah menaruh di hadapannya tanggungjawab untuk berpikir tentang entah perilakunya dan cara ia menjalankan matriks relasinya, mencerminkan Injil atau menyangkal Injil.

# Pertanyaan 4: Apakah semua bentuk perbudakan merendahkan martabat manusia?

**Mahasiswa: Reggie,agaknya tiap kali orang Kristen membaca kitab Filemon, pokok yang selalu di bagian belakang kepala kita ialah perbudakan pada umumnya. Bukankah perbudakan dalam bentuk apa pun, merendahkan martabat manusia? Dan apakah yang orang Kristen awal itu tahu yang mungkin (Komentar: Ini termasuk kalimat majemuk bertingkat namun tidak boleh berbentuk seperti itu. Saya mengerti ini adalah kalimat terjemahan, namun sekali lagi... bukankah lebih baik jika semua orang dapat membaca tanpa harus repot berpikir dua kali karena makna kalimat yang ambigu) hilang bagi kita?**

**Dr. Kidd**: Christopher, kamu benar. Perbudakan tidak akan ada kalau bukan karena kejatuhan. Dan penerimaan Perjanjian Baru atasnya adalah ungkapan pengertian bahwa kita masih hidup dalam "sudah namun belum" dan ketika akhirnya Tuhan kembali, setiap lembah akan ditinggikan dan setiap gunung akan direndahkan. Sementara ini, kita seakan masih harus meraba-raba jalan kita melalui dunia yang masih jatuh. Dan orang masih harus hidup melalui kesukaran. Adalah penting mengerti bahwa lembaga perbudakan sebagaimana yang Paulus dan gereja mula-mula alami, jauh berbeda dari perbudakan yang terjadi di bagian selatan Amerika Serikat sebelum perang saudara, atau perdagangan manusia atau pelacuran paksa yang kini berlangsung di seluruh dunia. Perbudakan dulu adalah pelembagaan yang jauh lebih lunak.

Tetapi intinya ialah, Paulus sesungguhnya tidak berpikir dalam artian pelembagaan. Ia berpikir dalam artian relasi antara saudara dan saudari yang telah diubahkan oleh kuasa Injil. Dan komitmen teguhnya ialah di matriks sosial mana pun kamu berada kamu itu tidak menentukan siapa kamu. Dan itu mungkin. Dan inilah dorongan penyelamatan untuk semua kita sebab semua kita ( Revisi Kata: Untuk semua kita sebaiknya diubah menjadi “Untuk kita semua” sebab “ semua dari kita”. Mengapa perlu seperti ini?? Karena kalimat akan terlihat menunjukkan makna yang lebih tegas dan lebih mudah dipahami pembaca) akan mengalami setakaran (Revisi kata: Mungkin kedengaran lebih tepat jika mengubahnya dengan sekumpulan...) pengalaman menjadi budak, merasakan apa arti tanpa kesanggupan memilih ketika berada di posisi bawah dalam hubungan atasan-bawahan. Dan semua kita memiliki tantangan untuk memikirkan bagaimana meresapi bagi diri kita kisah (Komentar: Bagaimana menurut bapak jika kalimatnya diubah menjadi begini: “....Meresapi makna dibalik kisah bahwa kita telah ditebus....) bahwa kita telah ditebus dengan harga mahal dan bahwa posisi kita tidak menentukan siapa kita sebenarnya. Dan semua kita atau hampir semua kita, akan berada di posisi atas dalam hubungan atasan-bawahan. Dan cara Injil mewujud dalam Paulus ialah ia menyadari bahwa orang berada dalam hubungan atasan-bawahan dan dengan posisi itu datang berbagai tanggungjawab. Dan khususnya untuk Paulus, yang merdeka, yang memiliki segala macam hak istimewa dan keuntungan, seperti dengan Filemon tanggungjawab utamanya adalah memikirkan bagaimana menjadi penatalayan dari keuntungan yang ada untuk melayani dan memberi manfaat bagi orang lain.

Jadi, itulah titik tolak dalam mengerti bagaimana melihat perbudakan. Pada saat sama, penting menyadari bahwa meski terdapat sikap menerima secara diam terhadap kenyataan dalam dunia Paulus tetapi itu bukan mendukung perbudakan seperti itu. Bahkan, dalam 1 Timotius di mana Paulus menelusuri garis besar sepuluh hukum dan bicara tentang bagaimana taurat diberikan supaya kita mengerti apa sebenarnya kejahatan, salah satu istilah yang ia pakai untuk mencuri ialah "mencuri manusia." Dan dalam dunia Paulus "mencuri manusia" adalah istilah untuk perdagangan budak di mana orang akan pergi untuk mencuri orang dan memaksa mereka masuk dalam perbudakan. (Tolong cek di mana ini [apa benar kitab ini?] dutulis dalam 1 Timotius)

Jadi saya pikir cara Paulus mengungkapkan dirinya adalah sejauh perbudakan dapat menjadi alat untuk mendirikan relasi dalam situasi rumah tangga bagi orang yang tanpa perlindungan sosial, tanpa kerja, tanpa martabat untuk mendapatkan tempat di meja seseorang.

Dan lagi, kita perlu menghargai bahwa dalam perbudakan yang berlaku di lingkungan hunian adalah tentang orang dibawa ke dalam rumah seseorang dan keluarga yang bersangkutan akan memikul tanggungjawab untuk memeliharanya, untuk persediaan kebutuhannya, untuk memberinya pekerjaan, untuk memeliharanya. Dan sejauh pengaturan sosial ini dapat dipakai untuk mengangkat martabat orang daripada sekadar membuangnya ke jalan tanpa sumber hidup, Paulus bersedia menerimanya. Tetapi jika bersifat eksploitasi, di mana orang pergi dan menarik paksa orang lain ke dalam pekerjaan semacam ini, saya pikir Paulus akan berkata, "Tidak, gereja harus berdiri dan mengatakan bahwa ini salah."

# Pertanyaan 5: Bagaimana gereja harus berespons kepada bentuk-bentuk

# perbudakan modern?

**Mahasiswa: Reggie, perbudakan masa kini dan di Selatan jelas beda dibanding pada zaman Paulus dan di banyak negara masa kini, hal itu semata merajalela. Dan Anda menyinggung soal pelacuran paksa dan perbudakan seks yang merajalela. Apa persisnya respons gereja masa kini terhadap hal itu? Sejauh apa gereja telah bertindak? Apakah kita mendukung organisasi semacam *International Justice Mission* (Misi Keadilan Internasional) yang pergi ke negara-negara seperti ini? Dan pastinya itu situasi yang sangat kacau. Kita tidak bisa sekadar berkata kepada para korban untuk diam di dalam kerangka sosial mereka, seperti yang Paulus lakukan dulu. Tetapi apa yang harus kita katakan?**

**Dr. Kidd**: Itu pokok penting, Wes. Saya pikir kita dukung berbagai jenis gerakan tersebut. Dan Paulus tidak bisa mengatakan segala sesuatu yang mungkin ia katakan kapan saja ia berusaha mengatakan apa saja atau ia tidak akan mengatakan apa pun. Dan ada tempat lain dalam tulisan Paulus di mana ia jelas mengakui bahkan hal yang disebut tentang hal yang benar dan yang adil dalam standar sekuler. Dan ia memberitahu kita untuk berbuat baik kepada semua orang, khususnya kepada isi keluarga iman, dan untuk memerhatikan tentang apa yang baik bagi semua orang. Dan melakukan apa yang dimengerti sebagai baik, benar, dan tepat oleh orang lain. Dan dalam hal perlakuan adil dan benar kepada orang yang tidak sanggup berbuat baik bagi diri mereka sendiri dan yang dipaksa ke dalam situasi yang merendahkan kemanusiaan, ada banyak bagian Perjanjian Lama dan pertimbangan yang saya pikir akan Paulus rujuk tentang perlunya kita membela para yatim dan janda. Dan pergi ke pembuat kesalahan dan pelaku kekerasan dan berkata, "Tidak, itu salah."

# Pertanyaan 6: Apakah mengerti perbudakan Romawi penting untuk mengerti surat Paulus untuk Filemon?

**Mahasiswa: Pokok perbudakan cukup menonjol dalam kitab Filemon. Seberapa penting kita mengerti sifat perbudakan abad ke-1 ketika kita berusaha mengerti surat Filemon ini?**

**Dr. Kidd**: Ini pertanyaan baik, Wes, tetapi pertamanya …di sinilah tempatnya yang menolong untuk mengerti perbedaan antara dunia mereka dan dunia kita. Untuk Paulus, sesungguhnya lembaga perbudakan tidak merupakan pembahasan sama sekali. Kita membahasnya karena sejarah budaya kita. Tetapi untuk Paulus, sesungguhnya ini lebih tentang relasi antara dua orang dan isi keluarga yang bersamanya mereka hidup. Akan menolong kita, saya pikir, untuk menyingkirkan beberapa isu budaya kita sendiri, agar mengerti apa sesungguhnya arti perbudakan dalam dunia itu. Hal itu pertama lebih merupakan hubungan rumahtangga. Kerap perbudakan merupakan cara untuk orang yang tidak memiliki dukungan, jaminan sosial, memperoleh perlindungan dan tempat, dan nama yang tidak bisa mereka dapatkan dengan cara lain. Untuk banyak orang, menjadi budak adalah status mereka. Dan akan banyak menolong kita untuk tidak merasa gerah berlebihan apabila kita melihat Paulus menerima perbudakan untuk mengerti sifat perbudakan dalam zamannya dan melihat betapa berbeda itu dari cara perbudakan dikembangkan di Barat kemudian hari.

**Mahasiswa: Reggie, Pertanyaan Wes membawa sesuatu ke pikiran saya yaitu, jika penting untuk kita memiliki pengertian tepat tentang perbudakan di abad ke-1, seberapa penting umumnya mengerti latarbelakang historis surat-surat? Apakah itu harus kita lakukan untuk semua kitab Alkitab?**

**Dr. Kidd**: Ya, Christopher, tentu, sejauh kita bisa. Kita percaya akan sifat cukup Alkitab. Kita percaya Alkitab adalah otoritas dan hanya Alkitab otoritas. Tetapi itu tidak berarti kita mengabaikan, kenyataan bahwa kita percaya Alkitab cukup berarti kita berkewajiban untuk menemukan, sejauh kita bisa, apa yang pada awalnya dikatakan untuk pendengar pertamanya. Dan bagaimana pandangan kita tentang Alkitab mewajibkan kita untuk memikirkan apa artinya bagi kita atas dasar apa arti asalnya untuk orang yang kepadanya tulisan ini ditujukan pada mulanya.

Jadi, kapan saja kita bisa kita ingin datang sedekat mungkin untuk mendengar dan membacanya melalui telinga dan mata mereka. Sebagai contoh, apabila kamu membaca Galatia, cukup cepat kamu menyadari bahwa Paulus kesal. Dan kamu tidak perlu menjadi produk abad ke-2 untuk mengerti bahwa ketika Paulus berkata, "O, kamu orang Galatia yang bodoh! Siapakah yang telah mempesona kamu?" Tetapi, jika kamu membaca surat-surat sezamannya kamu mendapat kesan lebih dalam, lebih langsung tentang kemarahan Paulus sebab kamu menyadari bahwa sesudah membaca surat Paulus lainnya, kebiasaannya ialah sebelum maju ke pokok surat, yaitu sesudah kamu berkata, "dari si-anu-dan-anu, untuk anu-dan-anu" kamu akan memasukkan semacam berkat atau doa untuk kesejahteraan mereka. Dan, baik kafir maupun Yahudi juga Kristen melakukan hal tersebut. Tetapi Paulus menghapus ucapan berkat atau doa itu dan maju langsung ke, "Kamu orang Galatia yang bodoh! Siapakah telah mempesonakan kamu?"dan menyadari bahwa Paulus telah menghilangkan hal yang diharapkan secara budaya yaitu harapan atau doa atau berkat menologn (Revisi Kata: Menolong) kita memahami betapa kesal ia tentang hal yang terjadi di Galatia. Bagaimana pun kita dapat menangkap gelombang perasaan Paulus tetapi perhatian lebih dekat ke situasi budaya yang kepadanya ia menulis dan tata cara penulisan surat membuat kita mengerti bahwa sesungguhnya ia sedang menampar mereka.

# Pertanyaan 7: Mengapa Paulus berusaha menganjurkan ketimbang memerintah Filemon untuk membebaskan Onesimus?

**Mahasiswa: Reggie, dalam beberapa tempat dalam surat Paulus ia hanya datang dan memberi perindah (Komentar: Perintah atau perindah??) kepada orang yang ia tulisi surat. Tetapi dalam buku ini, Filemon, ia lebih menahan diri. Ia berusaha menganjurkan Filemon melakukan apa yang benar, apa yang Paulus dapat dengan melakukan cara ini? Mengapa ia tidak memberitahu saja Filemon untuk melakukan apa? Dan saya duga, di mana garis antara kita semata menganjurkan orang melakukan sesuatu dan memberi mereka pilihan dengan melintasi garis itu dan menjadi manipulatif?**

**Dr. Kidd**: Pertanyaan bagus itu, Wes. Kamu tahu, untuk siapa pun yang dalam kepemimpinan pastoral... Maafkan saya, siapa saja yang dalam semacam peran tanggungjawab di mana tugas mu adalah memastikan "X" dilakukan yang melibatkan orang lain melakukan itu atau menolong kamu melakukan itu, kamu harus bertanya, "bagaimana saya memimpin," dan bukan "bagaimana saya memanipulasi?" Untuk Paulus, ia memiliki kesan cukup tajam bahwa tidak cukup seseorang mengatakan ucapan yang benar atau melakukan yang benar. Perlu ada kemilikan (Revisi kata: Kepemilikan) eksistensial atau personal. Seperti halnya, untuk saya sebagai guru, saya jauh lebih bahagia ketika membawa kamu ke tempat di mana kamu merasa kamu mengerti sesuatu. Ketimbang, saya hanya memberitahu jawabnya dan kamu mengingatnya! Kamu akan sungguh memilikinya lebih baik bila saya memberi koma dan kamu berkata, "Baik, jika itu benar maka..." Dan lalu (Komentar: Lebih baik jika dan-nya dihapus saja, cukup dengan kata “lalu”) kamu mendarat persis di mana saya berharap kamu alami. Jadi, itulah metode Sokrates.

Dan saya pikir banyak dari yang Paulus lakukan adalah mengajar dengan mengatur panggung untuk Filemon dan menolong dia menimbang semua kemungkinan yang bermain di sini. Dari apa yang telah ia lakukan untuk memberi manfaat pada komunitasnya, ke utang rohaninya pada Paulus, ke kelompok yang memerhatikannya, ke pertimbangan tentang pemeliharaan Allah. Mungkin apa yang mulai dengan situasi yang benar-benar buruk itu, mungkin Allah terlibat di dalamnya. Dan mungkin kamu punya kesempatan memiliki relasi dengan seorang yang tadinya tidak cukup penting bagimu, meski ia ada dalam rumahmu. Dan kini ia lebih dari sekadar anggota rumahmu secara bumiah tetapi ia adalah saudaramu juga selamanya. Dan ia ingin memberikan gugus ini kepada Filemon, pertimbangan rumit ini, tetapi menghargai fakta bahwa Filemon sendiri yang sungguh harus mengambil keputusan.

Dan yang benar-benar menarik ialah bahwa Paulus seakan memberi isyarat... bukan isyarat tetapi ia menyiratkan bahwa ada hal benar untuk dilakukan dan kemudian berkata, " aku tahu bahwa lebih dari permintaan ini akan kamu lakukan." Dan hal yang sangat menarik selama berabad-abad tentang surat Filemon ialah bahwa para penafsir masih tidak tahu apa yang Paulus minta Filemon lakukan. Dan ada satu misteri kecil di sini di mana saya pikir Paulus sungguh percaya akan kekuatan hati yang telah diperbarui. Kamu tahu, ia menulis Kolose pada waktu yang kira-kira bersamaan dengan ia menulis Filemon dan ia menulis ini kepada gereja di Kolose. Ia bicara tentang hikmat dan bagaimana Kristus adalah hikmat kita. Saya kira di sini ia melihat kesempatan untuk Filemon melakukan lebih dari hanya hal yang benar. Saya pikir ia melihat kesempatan untuk Filemon melangkah lebih jauh ke dalam persatuannya dengan Kristus, ke pengertiannya sendiri tentang apa makna bagi dia bahwa ia dibeli dengan harga mahal dan mewujudkan artinya bagi relasinya dengan orang lain.

# 

# Pertanyaan 8: Haruskah kita mengambil strategi penganjuran yang sama yang Paulus pakai dengan Filemon?

**Mahasiswa: Saya kira pertanyaan saya ialah, dapatkah kita memakai metode Paulus di sini sebagai semacam peta atau, karena kurangnya kata yang tepat, semacam rumus tentang bagaimana memimpin orang ketika kita perlu membuat mereka melakukan apa yang kita lakukan dan memengaruhi mereka ketimbang menyediakan entah ganjaran positif atau negatif, sebab cara itu dapat berakibat buruk dan menjadi manipulatif. Tetapi mungkin kita hanya harus melukiskan suatu gambaran bagi mereka tentang apa yang terbaik untuk semua pihak yang terlibat?**

**Dr. Kidd**: Wes, ide melukis gambaran memang baik, saya pikir. Kamu benar, tidak ada semacam formula di sini tetapi sebagian dari yang Paulus lakukan dalam anjuran yang ia berikan dalam ayat 17 sampai 19 adalah melukiskan suatu gambaran tentang Injil dalam kehidupannya sendiri dan meminta Filemon untuk menimbang bagaimana ia dapat menceritakan kisah yang sama dalam kehidupannya sendiri. Maksud saya, bahasanya di sini sungguh luar biasa. Ia berkata, "kalau ia sudah merugikan engkau atau berhutang apapapun kepadamu..." dan akar katanya di sana masuk ke teologi pembenaran, bahwa kita telah bersalah terhadap Allah dan Allah harus membawa kita dan menjadikan kita benar dengan bijak terkait dengan taurat-Nya. Dan ia berkata, "Jika ia telah berbuat salah kepadamu dengan cara apa pun atau berutang sesuatu..." dan saya pikir Filemon seharusnya menangkap idenya, "Oke, ia salah kepadaku tetapi aku salah kepada Allah; ia berutang padaku tetapi betapa lebih lagi utangku pada Allah?" dan Paulus berkata, "Bebankan itu pada saya; perhitungkan itu ke saya," dan ia memakai akar kata sama dalam kitab Roma untuk bicara tentang Allah tidak memperhitungkan atau menuntut terhadap kita tentang kejahatan kita tetapi memperhitungkan kebenaran Kristus kepada kita. Jadi, Paulus seakan menyela di antara mereka dan berkata, "Aku bersedia melakukan baginya apa yang Yesus lakukan untuk kamu dan saya." Dan itu adalah menanggung biayanya. Lalu ia berkata, "Tanpa menyebutkan kau berutang dirimu sendiri kepadaku."

Ini semacam versi Perjanjian Baru tentang ucapan Perjanjian Lama, "Kalian dulu adalah budak di Mesir bukan? Dan bagaimana sampai kalian ke luar dari sana? Kalian tidak bisa, 'kan? Itu sebab Aku harus datang dengan tangan kuat dan merentangkan lengan dan membawa kalian keluar. Kini kalian adalah milikKu. Nah, lihat ke sekelilingmu. Adakah budak di tanah ini? Bagaimana bisa umat yang telah dibebaskan dari perbudakan memperlakukan orang lain sebagai budak?" Kemudian ia memakai logika yang sama untuk para janda dan yatim, "Kalian dulu anak yatim; Aku menjadi Bapamu. Kalian dulu adalah janda dan Aku membawa kalian masuk ke dalam relasi dengan-Ku. Kini, lihatlah ke sekeliling pada para janda dan yatim dan peliharalah mereka seperti Aku telah memelihara kalian."

Dan inilah yang saya bicarakan tadi waktu saya katakan Paulus memberi kesempatan kepada Filemon untuk melangkah lebih dalam ke dalam persatuannya dengan Kristus dalam kematian-Nya dan kebangkitan dalam Dia. Dan pada dasarnya mempertimbangkan kesediaan Paulus untuk mengambil dampak buruknya demi Onesimus, fakta bahwa Yesus telah memikul dampak buruk untuk dia, Filemon, dan untuk menyerahkan apa pun yang Onesimus mungkin telah berutang kepadanya. Dan lebih dari itu, memeluknya sebagai saudara. Saya pikir ada hikmat pastoral luar biasa di sini dan ini suatu studi besar dalam kepemimpinan yang tidak melanggar garis ke dalam manipulasi yang bodoh, dan sekadar memakai tekanan kelompok, dan hanya memerintah ia berbalik. Tetapi sungguh menginginkan Filemon sendiri memiliki keputusan benar dan keputusan yang mengatasi soal kebenaran tetapi yang sungguh melangkah masuk ke dalam relasi baru keluarga kekal dengan seorang saudara yang tadinya bukan saudara, tetapi kini ia miliki selamanya.

# Pertanyaan 9: Apa yang membuat Paulus yakin memakai strategi berisiko itu dengan Filemon?

**Mahasiswa: Reggie, Anda menyebut bahwa Paulus memiliki keyakinan akan hati Filemon yang telah diperbarui dan Anda menyebut betapa pentingnya Injil serta implikasinya. Tetapi kelihatannya Paulus masih menjalani risiko. Bentuk kepemimpinan ini menyiratkan suatu risiko bahwa dalam beberapa kasus orang melanggarnya atau tidak melihat implikasinya. Adakah hal lain yang ingin Anda katakan yang menolong Paulus mengambil risiko ini atau hal lain yang para pemimpin masa kini harus ingat?**

**Dr. Kidd**: Dua hal terpikir oleh saya, Christopher. Pertama ialah ini tidak terjadi dalam ruang sosial hampa. Ini dilakukan dalam relasi. Ini dilakkan (komentar: Apakah maksud bapak “dilakukan”?) antara seorang yang memimpin seorang lain kepada Tuhan dan kemudian membawa seorang lain lagi kepada Tuhan. Dan di antara mereka tercipta ikatan lebih dari sekadar kata-kata di atas sebuah halaman. Dan kedua, sekadar ada pengertian tentang perubahan yang terjadi dalam orang dan percaya kepada Allah untuk mengerjakan sedemikian rupa bahwa orang dapat diubahkan untuk mewujudkan jatidiri mereka.

Maksud saya, ada hal indah yang terjadi yang kita bicarakan dalam pelajaran mengenai penamaan Onesimus, dan semacam ia diberi nama baru dari "tidak bermanfaat" kini menjadi "bermanfaat", hanya dengan satu kata yang terdengar seperti "di-Kristus-kan." Kemudian panggilan untuk Filemon untuk memberi manfaat bagi Paulus dengan memakai akar kata Yunani yang sama yang sesungguhnya mendasari nama Onesimus. Ada cara indah Paulus membanding ke kebenaran dan berkata, "Kalian adalah orang berbeda karena Injil. Nah,wujudkanlah itu sesuai artinya." Hikmatnya yang harus kita ambil di sini, saya pikir, ialah artian menakjubkan yang saya sebagai pemimpin pastoral tidak dapat membuat sesuatu terjadi tetapi saya dapat membeberkan alasannya untuk kamu sebaik mungkin lalu memercayai Allah, percaya Allah yang mengubah kamu dan Allah yang seperti ia dekatkan di sini, selalu bekerja. Kamu tahu, mungkin Allah sendirilah yang mengatur semuanya ini berlangsung.

Saya tidak dapat tidak terpikir tentang fakta bahwa pada saat waktu bersamaan Paulus menulis ini waktu menulis surat kepada jemaat Kolose di mana ia bicara tentang ketuhanan Kristus atas kuat-kuasa adikodrati. Dan kemudian, fakta bahwa ia menulis kepada jemaat Efesus di mana dalam tiga pasal pertama ia lebih mendoakan uraiannya ketimbang memberikan argumen untuk uraian itu. Dan saya dapat membayangkan Paulus berlutut sementara surat ini dikirim. Perlu beberapa hari untuk surat dari Roma tiba di Kolose. Dan saya bayangkan waktu Paulus dalam waktu ia terjaga berlutut memohon Tuhan bekerja dalam hati orang-orang ini. Saya pikir, kamu bertanya tentang semacam pelajaran pastoral dari sini dan ada kepercayaan mendasar bahwa Allah bekerja, bahwa Allah sungguh memperbarui orang. Dan hal mengasyikkan tentang berada dalam pelayanan pastoral ialah kita pergi ke orang dan mengingatkan mereka tentang siapa mereka kini dan kemudian memercayakan mereka kepada Allah lalu peran kita menjadi apa yang saya tahu Paulus lakukan: mendoakan dan memohon Tuhan bekerja. Untuk saya, itulah salah satu kebutuhan terbesar dalam reklamasi rohani masa kini ialah penggembalaan yang dilakukan atas lutut kita ketimbang hanya dari mimbar, dan dari ruang konseling. Mimbar mutlak menentukan. Ruang konseling mutlak menentukan tetapi saya pikir kita sungguh akan dikejutkan apabila kita datang ke kemuliaan dan melihat betapa banyak kerajaan dibangun dari orang yang berlutut memohon Tuhan bekerja dalam cara-cara penuh kuasa.

# Pertanyaan 10: Apakah Onesimus bertanggungjawab memperbaiki

# hubungan dengan Filemon?

**Mahasiswa: Surat Filemon membuat sungguh jelas bahwa kita harus memperlihatkan kemurahan satu sama lain. Tetapi di manakah tempat bagi keadilan atau perbaikan? Bukankah Onesimus memiliki tanggungjawab untuk membayar balik apa saja yang salah yang telah ia buat kepada Filemon?**

**Dr. Kidd**: Christopher, saya pikir kamu benar. Ketika saya telah berbuat salah pada seseorang... Dan agak sukar kita melihat apa yang sesungguhnya telah terjadi di sini dan itu kita akui dalam pelajaran. Tetapi tampaknya Onesimus entah bagaimana telah berbuat salah kepada Filemon. Entah melalui kedengkian atau kelalaian, sepertinya ia telah merugikan Filemon dan berutang sesuatu. Sebagai seorang percaya, adalah kewajiban saya berusaha memperbaiki hubungan dengan seseorang dan saya pikir ketetapan dalam Keluaran pasal 22, yang bicara tentang penggantian, prinsip tersebut sungguh berlaku. Di mana merupakan tanggungjawab saya, sebaik yang saya bisa, apabila saya telah bersalah kepada seseorang, saya berusaha untuk memperbaikinya. Jadi, sebagian dari tindakan Paulus mengirim Omesimus (Onesimus/Omesimus?) kembali adalah agar ia dapat datang ke majikannya dan berkata, "Saya telah bersalah kepadamu. Sudikah Anda mengampuni saya dan dapatkah saya memperbaikinya bersamamu?"

# Pertanyaan 11: Haruskah kita selalu menyatakan kemurahan ketika orang lain berbuat salah kepada kita?

**Mahasiswa: Reggie, bagaimana ketika orang lain berbuat salah kepada kita? Haruskah kita selalu menerapkan kemurahan atau ada tempat untuk kita mencari keadilan?**

**Dr. Kidd**: Saya pikir, berusaha sedapat mungkin menarik pelajaran dari Filemon, saya pikir untuk kita ialah mempertimbangkan apakah dalam situasi tertentu, kita tidak dapat melepaskan. Pada tingkat tertentu, hal terakhir yang kita ingin lakukan ialah menuntut keadilan sebab siapakah yang sepenuhnya adil? Apa yang Injil tuntut untuk kita pertimbangkan ialah jika kita harus pergi ke hadapan Allah dan berkata, "Saya ingin Engkau melakukan hal yang adil. Aku ingin Kau melakukan hal yang benar. Aku ingin Kau bertindak adil," Allah akan berkata, "Baiklah, mari kita bicarakan itu." Menurutmu apakah yang keadilan sempurna lakukan kepadamu? Dan saya pikir, kita harus menyadari bahwa jika Allah akan bertindak adil sepenuhnya, sepenunya benar dan adil, adalah benar untuk Allah menghancurkan saja kita seperti kutu. Tetapi apa yang Ia buat dari kemurahan dan belaskasih-Nya adalah mengirimkan Anak-Nya untuk membayar hukuman supaya yang benar boleh dilakukan. Jadi hal yang adil, hal yang benar itu, yaitu dosa kita dihukum. Dan adalah tanggungjawab utama kita untuk meneruskan pengampunan yang sama yang telah kita terima kepada orang lain yang memerlukan pengampunan yang sama. Jadi, di mana kita bisa mengambilnya, saya pikir Paulus akan berkata, "Ambil itu."

Lalu, ada jejaring sosial lebih luas yang perlu dipertimbangkan. Perlu ada penghargaan dan pemeliharaan terhadap nilai harta demi kebaikan sosial. Jadi, saya tidak pergi ke pengadilan dan polisi dan hanya berkata, "Tolong lepaskan saja semua orang, tidak perlu ada konsekuensi untuk orang yang berbuat jahat kepada saya." Dan saya pikir, ini adalah salah satu hal yang telah Allah tanamkan. Jika kamu telusuri Roma 12 dan 13, kamu dapat melihat ini, dan ada baiknya untuk sekadar membacanya cepat. Paulus bicara tentang tanggungjawab kita di akhir Roma 12, dan tanggungjawab kita untuk "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Kita tidak pergi menuntut pembayaran balik. Kita menaruh segala perkara di tangan Tuhan. Dan bahkan, "Jika musuhmu lapar berilah ia makan; jika ia haus berilah ia minum." Dengan kata lain, modelkan baginya apa yang telah dilakukan kepadamu. Jika Allah ingin keadilan yang tepat, Ia dapat bertindak menegakkan keadilan. Tugas saya adalah mencerminkan sisi lain hal itu, yaitu kemurahan yang telah diberikan kepada saya.

Kamu tahu, apa yang penting untuk Paulus, dalam Roma 3 ia bicara tentang bagaimana dengan menyerahkan Anak-Nya sebagai kurban penyelamatan, keadilan telah diurus, bahkan meski saya tidak dapat melihat pembalasan. "Sebab dengan berbuat demikian kamu menaruh bara api di atas kepalanya. Jangan dikalahkan oleh kejahatan tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan." Tugas saya adalah berusaha mengalahkan kejahatan dengan kebaikan. Lalu, Paulus pindah ke Roma 13 dan berkata, "Wes, Christopher, Reggie, kalian dapat berbuat ini," sebab di dalam dunia yang "sudah namun belum" ini, di mana kejatuhan masih berlangsung, meski nanti akan ada perhitungan di akhir zaman, saya tahu bahwa jika saya hanya membiarkan hal-hal membuka dan jika tidak terdapat kontrol sosial, kita hanya akan mengalami semacam keadaan seperti sebelum air bah dalam Kejadian 6 sampai 9. Jadi, yang saya buat, dan ini yang Allah buat di Kejadian 9 sesudah air bah, Aku menetapkan agen pemerintahan dan otoritas. Dan Aku menempatkan orang dewasa yang bertanggungjawab di lapangan permainan dan tugas mereka adalah memberitahu para pelaku kekerasan, "Tidak." Dan alasan kamu dan saya tidak perlu mengusahakan sendiri hak kita dan mengoreksi setiap serpihan keadilan yang bisa kita dapatkan, sebab pertama, kita tahu Tuhan akan meliputinya. Tetapi dalam artian hidup adil bersama dalam dunia yang telah jatuh, kita perlu tahu bahwa akan ada para penguasa yang bertanggungjawab yang akan datang dan memberlakukan setakaran keadilan.

Dan itulah sisi positif yang berlangsung di sini dalam Roma 13, di mana ia berkata bahwa kita harus membayar pajak, kita harus menghormati pemerintah, dan bahwa Allah telah memberi pedang kepada pemerintah bukan tanpa sebab. Ia telah memberikan pedang kepada pemerintah sebab mereka harus menjadi — menarik istilah yang ia pakai di sini — menjadi "pelayan" mewakili Dia, entah mereka kenal Dia atau tidak, entah mereka mengetahui bahwa "hukum-hukum-Nyalah yang pada hakikatnya ada di pusat alam semesta ini." Mereka, sejauh memajukan kebaikan dan menghukum kejahatan, mereka adalah para hamba-Nya. Dan tugas kita adalah mengizinkan mereka melakukan tugas mereka.

# Pertanyaan 12: Bagaimana Paulus membawa Injil untuk relevan bagi Onesimus?

**Mahasiswa: Reggie, kita telah banyak bicara tentang bagaimana Paulus menggelar gambaran besar tentang Injil untuk Filemon. Apa yang Paulus buat untuk Onesimus? Bagaimana Paulus membawa Injil sampai mengena kepadanya?**

**Dr. Kidd**: Christopher, itu pertanyaan penting dan mudah kita terpaku pada Filemon dan tanggungjawabnya sebagai pemilik budak. Tetapi Onesimus adalah pemain penting di sini dan beberapa menit lalu kita bicara bahwa ketika saya berbuat salah pada orang lain, perlu untuk kita mengakui, meminta pengampunan, dan menawarkan apa saya yang saya bisa untuk memperbaiki situasinya. Dan itulah yang Onesimus diminta untuk lakukan. Dan kita perlu ingat ini adalah seorang Kristen muda. Ia barus saja mendapatkan Injil. Kita tidak tahu berapa lama ia telah bersama Paulus tetapi barangkali belum terlalu lama. Dan Paulus menambahkan banyak hal kepadanya dan pengertiannya bahwa jatidirinya kini baru, dan bahwa tadinya ia tidak berguna tetapi kini menjadi berguna, dan bahwa kini ia adalah saudara kepada orang ini yang harus ia pikirkan... memang kita tidak tahu ia berpikir apa tentang Filemon tetapi kita tahu ia diminta untuk berpikir tentang orang ini yang semata adalah tuannya menjadi saudaranya juga dan kamu tahu, Onesimus balik. Paulus mengungkapkan keyakinan besar Filemon akan melakukan hal yang benar. Tetapi Onesimus, yang masih baru dalam iman, ia tahu bahwa pasti akan ada beberapa konsekuensi untuk hal yang telah ia buat dan ia diminta untuk percaya bahwa orang ini yang semata adalah tuannya - dengan "T" besar - kini akan memeluknya dan tidak menyiksa dia. Dan jika ia akan menuntut sejenis penggantian... dan kamu tahu, apa yang ia pikir tentang semua itu? Itu adalah ajakan untuk orang yang Kristen masih baru ini agar menjadi sangat berani sambil juga sangat rendah hati. Dan saya yakin, ini adalah sebuah langkah besar, untuk Onesimus lakukan.

# Pertanyaan 13: Apakah ajaran Paulus tentang budak dan majikan berlaku untuk berbagai jenis relasi lainnya?

**Mahasiswa: Reggie, apakah ajaran Paulus tentang budak dan tuan berlaku ke berbagai jenis relasi lainnya?**

**Dr. Kidd**: Ya, Wesley, saya pikir dalam relasi kita semua ada dalam saat-saat berbeda di kehidupan kita di mana kita ada di sisi Filemon atau di sisi Onesimus, lebih di posisi kuasa dan kekuatan atau di sisi lebih lemah. Kamu tahu, kita ada di berbagai tempat berbeda dalam pertumbuhan kita dalam Kristus, Filemon merupakan saudara tua lebih dewasa dan Onesimus saudara muda. Dan sebagian dari tantangan kesukaan hidup ini ialah membuat lompatan dari teks ini dan jenis jaringan relasi yang mengandaikannya ke konteks relasi di mana kita hidup. Dan saya pikir pembacaan yang imajinatif dan setia akan teks ini sungguh penting.

Dan sekadar menekankan lagi beberapa pokok besar yang telah kita coba tegaskan dalam pelajaran, apa artinya mengetahui bahwa bahkan apabila hal-hal buruk terjadi sesungguhnya Allah yang bekerja dan pada puncaknya ada sesuatu yang baik dalam pemandangan-Nya. Sebagaimana Paulus katakan kepada jemaat Filipi bahwa ia mengerti Allah yang mengerjakan kehendak dan pekerjaan dalam kehidupan kita serta Ia akan melihat kita melalui Hari Kristus Yesus. Tidak ada hal yang datang ke dalam kehidupan kita yang tidak akan Ia pakai untuk manfaat kita. Ini sepenuhnya menyangkut penamaan baru, atau dalam hal Onesimus, datang dalam Kristus untuk hidup sesuai nama yang sepertinya telah dikenakan kepadanya dengan sewenang-wenang. Dan kini ia menjadi milik Kristus, ia sungguh bisa menjadi berguna, penyandang gambar Allah yang produktif, sesuatu yang tadinya sama sekali misteri baginya.

Dan kamu tahu, semua kita dapat berpikir tentang nama kita. Christopher berarti "pembawa Kristus." Betapa sedih jika kamu tidak mengenal Kristus yang hidup dan kamu tidak membawa Dia ke dunia sekeliling kamu? Dan kamu tahu, saya pikir itu dapat menjadi sumber perenungan untukmu dari waktu ke waktu. Nama saya, Reggie, adalah nama kecil untuk raja. Ada kesombongan, keangkuhan, pemikiran tentang diri yang berlebihan tetapi ada juga artian tentang membawa gambar Allah yang telah mencipta kita untuk kemuliaan dan martabat, dan yang telah memberi saya tanggungjawab. Ia telah memberi saya seiris kecil halaman dari ciptaan-Nya, mulai dengan saya, relasi keluarga saya, relasi persahabatan saya, gereja saya, pekerjaan saya. Dalam semua tempat itu, saya kini dalam Kristus dipanggil untuk melakukan hal yang asalnya Adam dan Hawa yang dipanggil untuk lakukan yaitu menjadi raja-raja bawahan Allah, di bawah Dia dan untuk berbuat baik. Kita semua perlu menangkap arti kita dengan cara Paulus menjabarkan kehidupannya ini di atas salib dan berkata, "Jika ia telah melakukan sesuatu kesalahan, perhitungkan itu pada saya." Kita harus mencari berbagai jalan untuk dapat pergi ke dalam dunia dan mengusahakan kabar baik bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya untuk memikul dosa-dosa kita dan Ia ingin agar kita menjadi yang membawa pengharapan ke berbagai situasi di mana orang bersitegang satu sama lain dan di mana pendamaian tampak tidak mungkin terjadi.

Dan sepatutnya kita menjadi seperti Paulus dan melihat jika kita dapat mengumpulkan orang untuk membicarakan berbagai masalah. Dan jika saya dalam relasi lebih seperti Filemon, saya sungguh berpikir bahwa saya harus menganggap kesalahan yang telah dilakukan kepada saya sebagai sesuatu yang saya letakkan di bahu Kristus, dan tidak menuntut pembalasan setimpal. Dan, ketika saya telah melakukan kesalahan, sebagaimana Onesimus, saya harus mengakui dan pergi mengusahakan perbaikan. Jika saya di posisi kuasa seperti Filemon, saya harus mengusahakan posisi itu bukan untuk mencari keuntungan saya tetapi untuk menguntungkan orang lain. Dan jika saya di posisi Onesimus yang lebih sebagai pelayan, saya harus melayani sebisa mungkin. Saya harus berusaha menyenangkan, bukan tuan manusia, tetapi Tuhan Yesus sendiri. Jadi, saya pikir ada banyak yang dapat kita ambil dari sini.

# Pertanyaan 14: Apakah prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Filemon berlaku ke relasi kita dengan orang tidak beriman?

**Mahasiswa: Reggie, Anda menyebut bahwa ini terjadi dalam konteks dua orang percaya. Bagaimanakah pesan kitab ini berlaku ke orang dalam relasi atasan-bawahan di mana salah seorangnya bukan orang percaya?**

**Dr. Kidd**: Ya, Christopher, apabila salah satunya bukan orang percaya, saya tidak dapat mengandaikan mereka akan melakukan hal yang benar. Dan saya masih harus mengetahui bahwa Allah yang memintal bumi menjadi ada dan Allah yang tidak terkejut dan kaget ketika Adam dan Hawa jatuh, dan Allah yang memutuskan ia tidak akan membiarkan alam semesta berputar lepas kendali tetapi memutuskan untuk menyelamatkan segala sesuatu, saya harus percaya bahwa Allah yang mengizinkan kejahatan terjadi supaya kebaikan lebih besar boleh jadi melalui motif jahat orang jahat, saya harus percaya Ia sanggup bekerja dalam situasi itu. Memang saya tidak dapat mengandaikan tentang anugerah penyelamatan Allah kepada siapa saja, tetapi apabila saya katakan tentang berusaha berdamai dengan seorang percaya, saya sungguh dapat percaya bahwa Roh Kudus akan bekerja dalam orang lain itu, untuk melembutkan hatinya, untuk memberitahu mereka, sebab kita kedua pihak tunduk kepada Firman Allah, apa tanggungjawabnya di sini. Dan dengan seorang tidak percaya, saya harus lebih waspada. Saya pikir penting dalam relasi tersebut ketika saya bekerja dengan orang tidak percaya untuk saya benar-benar ada dalam persekutuan, dalam nasihat, dalam akuntabilitas dalam relasi dengan sesama orang percaya sehingga saya bisa mendapatkan nasihat yang melebihi diri saya sendiri.

# Pertanyaan 15: Bagaimanakah pesan Paulus berlaku kepada orang Kristen yang menerima perlakuan salah oleh orang tidak beriman?

**Mahasiswa: Bagaimanakah kami harusnya menerapkan pesan Filemon untuk orang yang di dalam relasi atasan-bawahan jika mereka diperlakukan buruk oleh seorang tidak beriman?**

**Dr. Kidd**: Di sini, Christopher, ada prinsip keadilan dan tanggungjawab saya menjadi penasihat untuk mewakilimu. Sebagian dari indahnya komunitas Kristen, khususnya jika kamu tunduk kepada dewan penatua, dan kamu tahu ada cara-cara berbeda gereja mengatur dirinya tetapi harus ada, dalam gereja apa pun, suatu nasihat bijak dimana saya dapat membawa situasi saya dan pergi menerima nasihat bijak dan perlindungan. Tuhan sendiri pada akhirnya akan menjadi unggulan saya dan kadang tidak akan ada hal pergi ke perwakilan manusia, atau dewan yang dapat datang menyertai dan berdiri di antara saya dan seseorang yang memperlakukan saya secara salah. Ketika itu tidak terjadi, satu-satunya yang dapat saya buat adalah berkata, "Aku tahu yang penebusku hidup dan pada akhir zaman aku akan melihat Dia dalam daging dan Ia akan membereskan segala sesuatunya." Tetapi antara kini dan kelak, di mana bisa saya harus pergi mencari nasihat, dan di mana bisa saya mendampingi saudara yang diperlakukan salah dan saya punya kesempatan, saya bertanggungjawab bahwa hal benar dilakukan atasnya sebisa saya.

# Pertanyaan 16: Apa yang kitab Filemon dapat katakan tentang kesalahan dan rasa malu?

**Mahasiswa: Reggie, apa yang kitab Filemon dapat katakan tentang mereka yang bergumul dengan kesalahan atau aib karena dosa atau situasi apa pun dalam kehidupan mereka?**

**Dr. Kidd**: Saya pikir Wes, Paulus telah melakukan sesuatu yang benar-benar membantu dengan mengatakan kepada orang yang masih timpang oleh pertanyaan tentang seberat apa beban karena dosa mereka sendiri yang mereka pikul. Seperti apakah Allah masih melihat mereka sebagai bersalah? Dan untuk orang yang merasakan malu yang dalam, seperti mereka baru saja ditelanjangi dan merasa malu terus menerus. Saya pikir pertama hal indah yang ia lakukan dengan Onesimus ialah melihat pemuda ini dengan sebuah jatidiri baru, dengan nama yang tidak dapat ia hidupi penuh, dan kini ia diundang untuk melihat dirinya sebagai seorang pribadi baru dalam Kristus. Ia dapat pergi ke Filemon dan menawarkan untuk membuat perbaikan sebab ia tahu bahwa Allah telah memperbaiki segala hal untuk dirinya, dan Kristus telah membayar hukuman untuknya. Jadi ia dapat pergi, bukan sebagai seorang bersalah yang bertanya-tanya apakah juri akan menyalahkannya. Tetapi ia dapat pergi sebagai seorang pribadi yang telah diselamatkan dan bebas yang tidak memikul hukuman. Dan di hatinya, ia dapat menjadi sebagaimana adanya ia, tidak dipengaruhi oleh entah Filemon akan berespons baik atau tidak, sebab ia tahu bahwa Ia yang menghakimi yang sungguh memperhitungkan yang telah menyatakan keputusan-Nya, dan keputusan itu ialah ia tidak bersalah.

Tentang rasa malu, yang saya pikir adalah semata kesan perasaan malu, ditelanjangi, dan kotor seolah semua orang menatap ke saya serta saya buruk dan tidak sanggup untuk cukup baik; tentang keadaan itu pun Onesimus telah dinamai baru serta diberikan nilai di atas dan melampaui apa pun yang dapat ia bayangkan bagi dirinya. Dan balik ke Kolose, surat yang ditulis kira-kira pada saat bersamaan, ia kini telah diberikan pakaian baru yaitu kebenaran Kristus dan Allah tidak melihat dia dengan cara yang menyebabkan ia malu.

Dan satu lagi aspek malu lainnya adalah merasa bahwa kamu tidak berterima. Kamu sepenuhnya sendirian, sepenuhnya kesepian. Kamu sendirian karena kamu merasa setiap orang hanya melihat semua keburukan dan kamu merasa tidak diterima di mana pun. Teologi yang mendasari ini ialah tidak saja Kristus telah membayar hukuman untuk mengambil kesalahanmu tetapi Ia telah membuat kamu anggota keluarga-Nya. Kamu menjadi bagian diri-Nya, milik-Nya. Ia saudara tuamu dan kamu mendapat tempat di meja perjamuan-Nya jika tidak mendapat di meja orang lain. Harapannya Filemon menangkap ini dan bersedia memberi ruang cukup luas kembali bagi Onesimus di rumahnya, dan menyambut serta melimpahkan kasih kepadanya. Tetapi faktanya, sebab Onesimus telah dijadikan baru, ia tidak sepenuhnya bergantung pada apakah Filemon akan menerimanya balik atau tidak.

Jadi saya pikir, untuk kita yang akan mengambil waktu mendalami surat ini dan duduk di hadapannya serta sungguh mempertimbangkan implikasinya untuk siapakah kita, baru dalam Kristus, dan khususnya membacanya bersebelahan dengan Kolose dan Efesus, ada banyak sekali, sedunia bahan untuk dibicarakan bagi kita yang cenderung dilumpuhkan oleh perasaan seakan kita masih bersalah dan seolah masih ada hakim yang marah yang hanya menanti untuk menangkap kita. Dan Filemon, Kolose, serta Efesus berkata, "Tidak, tidak begitu." Kita dilihat sebagai benar dalam Kristus, dan karenanya kita dapat hidup secara positif dan berani. Kita dapat menghidupi anugerah dan rasa syukur, bukan rasa bersalah. Dan untuk kita yang merasa seolah kita buruk, bukan saja salah tetapi buruk, rusak dan tidak baik untuk apa pun, surat ini, bersama Kolose dan Efesus memberitahu kita, "Oh tidak, tidak saja kemurahan telah diluaskan kepada kita tetapi karpet penyambutan telah digelar di rumah Bapa. Dan Ia telah memberi kita Nama-Nya dan berbagi waris-Nya dengan kita. Ada tempat bagi kita di meja-Nya."

# Pertanyaan 17: Bagaimanakah jatidiri kita dalam Kristus memotivasi kita untuk berdamai?

**Mahasiswa: Reggie, Paulus agaknya sedikit ironis, atau membuat hal yang tak terduga. Sepertinya ia berkata bahwa karena jatidirimu yang baru telah terjadi itu harus memotivasimu berusaha untuk berdamai. Sepertinya itu berbeda dengan bagaimana biasanya perasaan di mana jatidiri memotivasi Anda untuk berdamai. Apa yang ingin Paulus tarik dari sini?**

**Dr. Kidd**: Ya Christopher, saya pikir kamu ada di inti misteri cara Paulus beroperasi. Untuknya, pernyataan itu indikatif. Ini adalah hal yang telah terjadi untukmu. Kemudian, mengikuti indikatif tadi adalah imperatif. Kamu tidak melakukan kewajibanmu dalam rangka membuat sesuatu terjadi. Kamu melakukan tugasmu sebab sesuatu yang menakjubkan telah terjadi untukmu. Jadi lagi-lagi, inilah motivasi yang lahir dari syukur dan bukan rasa bersalah. Ini bukan untuk mendapatkan tetapi motivasi dari pemberian yang telah diberikan. Saya tidak pasti apakah ini yang ada di pikiranmu atau bukan.

**Mahasiswa: Sangat menarik bahwa untuk orang dalam relasi, untuk Filemon dan Onesimus, sebelum surat ini ditulis mereka barangkali dapat membayangkan apa yang pihak lainnya harus lakukan. Dan Paulus sama sekali tidak merujuk ke hal tersebut. Melainkan ia menggelar gambaran Injil.**

**Dr. Kidd**: Ya, dan kemudian meminta kedua mereka untuk menjalani tujuan hidup mereka dari sana dan membayangkan bagaimana relasi tersebut dapat berbeda karena alasan itu. Bukan bagaimana orang lain itu harus bertindak tetapi bagaimana saya cocok ke dalam kisah Yesus, dan bagaimana Ia mewujudkan rancangan-Nya ke dalam kehidupan saya dan dunia sekitar saya.

Hal itu menanggalkan banyak sekali tekanan. Itu berarti tanggungjawab saya bukan memikirkan tentang kamu sebab saya tidak dapat mengendalikan kamu. Tanggungjawab saya adalah memikirkan tentang penatalayanan saya atas diri saya, penatalayanan saya tentang apa arti kisah Injil bagi saya, dan apa sesungguhnya arti kehadiran Yesus dalam diri saya. Apa takaran hidup dalam kesatuan dengan-Nya masa kini, dan bagaimana wujud kehidupan yang telah ke luar dari air baptisan dalam Dia itu seharusnya. Lalu mengizinkan Tuhan datang di antara saya dan orang lain itu dan melihat jika Ia dapat mempertemukan kami dalam cara sedemikian rupa yang saya tidak dapat lakukan hanya dengan berusaha mengendalikan situasi dengan kesanggupan saya sendiri.

**Mahasiswa: Itu mengingatkan saya tentang sesuatu yang Anda sebut dalam pelajaran lain, yaitu bahwa mereka yang berfokus pada Kristus dan perkara yang di atas sesungguhnya jauh lebih efektif dalam relasi bumiah mereka. Dan sepertinya ini adalah contoh tentang prinsip tersebut.**

**Dr. Kidd**: Ya, Christopher, dan saya pikir itulah mengapa surat Filemon suatu karunia besar bagi kita, sebab ajaran agung di dalamnya dan surat untuk jemaat Kolose yang dapat kamu pakai sebagai mantel dan berkata, "Oh, itu benar-benar Kristologi yang indah dan agung, suatu pola pikir yang perlu kita miliki." Dan hal itu bahkan tidak ada dalam Kolose, maksud Paulus adalah agar kebenaran agung itu diwujudnyatakan dalam realitas dan kenyataan kehidupan normal. Tetapi tidak bisa tidak hal itu harus dinyatakan dalam bagian kehidupan nyata ketika kita melihat Filemon datang bersama perintah untuk majikan dan hamba. Dan hal tersebut yang bahkan dalam konteks Kolose bisa hanya merupakan prinsip, di sini kini menjadi daging nyata. Kamu melihat kecerdasan dan halusnya argumen Paulus, kamu melihat kesediaan Paulus mengajak orang ke jalan hidup untuk membuat situasi bertanggungjawab tetapi akhirnya berkata, "Nah sekarang kamu bangkitlah dan lakukan hal yang benar. Tetapi bukan hanya hal benar, hal yang lebih dari benar dan lebih lagi dari itu, sebab alasan benar dari semua hal yang kukatakan dalam surat Kolose." Dan itu pokok agung, Christopher.

# Pertanyaan 18: Haruskah kita membatasi usaha kita berdamai dengan orang tidak percaya?

**Mahasiswa: Reggie, kita bicara tentang berdamai dengan orang tidak percaya. Apakah batas pendamaian? (Ada satu pertanyaan dlm rangkaian pertanyaan ini yg saya pikir tidak tepat ada di sini: Apakah wujudnya apabila kita berusaha mendamaikan denominasi-denominasi? Apakah kesannya apabila kita bekerja dengan orang yang mewartakan nama Kristus tetapi tidak menghidupi nyata Kekristenannya? Dan ada banyak contoh lain. Apakah batas dalam keadaan itu?**

**Dr. Kidd**: Terima kasih, Wesley. Ini kesempatan besar untuk menawarkan beberapa prasyarat penting di sini sebab Paulus sedang mengurus para saudara yang ia percaya tunduk kepada ajarannya. Dan lebih dari itu, kebenaran rasuli tentang Yesus, siapa Dia, apa maksud kedatangan-Nya, dan anugerah yang diberi-Nya bagi kita. Dalam kenyataan, sebagaimana berlangsungnya sejarah gereja, tidak saja kita melihat paparan Agustinus bahwa kota manusia akan menjadi semakin kota manusia, semakin menjadi tempat yang rusak yang memerlukan kehadiran kota Allah sebagai kekuatan yang melawan dan melingkupi. Kota Allah, umat Allah sangat terbagi tentang apa arti menjadi pengaku Kristus. Rentang kesediaan untuk tunduk kepada otoritas ajaran Paulus dalam Perjanjian Baru, sangat menyedihkan keadaannya. Ada banyak sekali petak-petak dari gereja yang merasa tidak perlu mengakui Kekristenan Ortodoks dan memegang ide gila yang oleh Paulus dan para penulis rasuli lainnya akan dianggap bukan sebagai iman yang benar. Dan itulah mengapa kita memiliki kitab seperti 2 Petrus dan Yudas, supaya kita mengerti bahwa kita memiliki tanggungjawab untuk mengambili posisi profetis. Apabila nama Kristus diklaim namun kenyataannya umat tidak tunduk kepada-Nya dan dengan orang seperti itu dalam gereja kita kedapatan menjadi sekutu dalam beberapa isu moral seperti aborsi, perdagangan budak, kebutuhan akan bantuan kemanusiaan di Afrika, dan hal lain semacam itu tetapi kita tidak serasi dengan Injil yang ingin kita wartakan.

# Pertanyaan 19: Haruskah kita membatasi usaha kita untuk berdamai dengan orang percaya?

**Mahasiswa: Bagaimana tentang orang-orang Kristen sejati ketika relasi mereka menjadi sangat retak sampai mereka tergoda untuk hilang harapan untuk berdamai? Bagaimanakah pesan Paulus untuk Filemon memberikan pengharapan? Atau apakah batas dari harapan bagi orang yang masih hidup dalam dunia yang rusak ini?**

**Dr. Kidd**: Saya pikir salah satu hal yang menolong untuk kita amati adalah cara Paulus melewati relasi yang sukar. Dan khususnya satu contoh yang berdekatan dengan Filemon adalah relasi tegang antara Paulus dan Barnabas. Jauh ke belakang pada perjalanan misionaris pertama di mana Barnabas, yang adalah paman Yohanes Markus, ingin mengajak Yohanes Markus di perjalanan misionaris kedua sementara Yohanes telah meninggalkan misi di perjalanan misionaris pertama. Dan Paulus tidak bersedia mengajak Yohanes Markus pada perjalanan misionaris kedua. Kitab Kisah para Rasul jelas bahwa terjadi gangguan kecil tentang bagaimana menangani itu, dan kedua saudara ini berpisah satu dari lainnya. Dan yang terjadi saat itu mereka tidak memaksakan kesimpulan yang hanya akan menyusahkan. Mereka membiarkan masing-masing pergi dan kesan saya kira-kira, mereka satu sama lain memercayakan kepada Tuhan dan berkata, "Kami tidak dapat memecahkan ini sekarang namun kami tidak ingin membuat misi terhenti. Kami tidak akan memaksa salah seorang dari kami ke luar." Yang terjadi ialah Barnabas mengajak Yohanes Markus balik ke Siprus di tempat yang awalnya telah mereka kunjungi pada perjalanan misionaris pertama. Dan Paulus mengambil Silas meluncurkan perjalanan misionaris kedua ke Utara melalui Asia Kecil. Dan yang terjadi ialah karena para saudara ini tidak mendesak gereja untuk menyimpulkan siapa benar siapa salah, mereka melanjutkan dengan pelayanan yang berkembang, sehingga pada dasarnya terjadi dua perjalanan misionaris pada waktu yang bersamaan.

Ini menyentuh Filemon sebab dalam Kolose 4 kita dapatkan Paulus membuat komentar hangat tentang Yohanes Markus yang pernah menjadi sumber perpecahan mereka pada awalnya. Kolose 4:10…menarik sebab dalam ayat sebelumnya ia menghubungkan surat ini dengan Onesimus. Saya akan mundur ke ayat 8, "Saya telah mengutus Tikhikus kepadamu untuk maksud ini, supaya kamu tahu bagaimana keadaan kami dan ia boleh menguatkan hatimu dan bersamanya, Onesimus." Jadi, skenarionya di sini ialah seorang budak yang terasing membawa surat dari Paulus balik ke tuannya bersama delegasi yang membawa surat Kolose, yaitu surat untuk jemaat Kolose. "Dan bersamanya, Onesimus saudara yang setia dan dikasihi yang adalah bagian dari kamu sendiri. Mereka akan memberitahu kamu segala sesuatu yang terjadi di sini. Aristarkhus," — kini saya ke ayat 10 — “rekan sepenjara denganku mengirimkan salam kepadamu dan Markus, keponakan Barnabas yang mengenainya kamu telah telah menerima petunjuk. Jika ia datang kepadamu, terimalah dia." Kesan yang kita dapat di sini ialah, entah di mana dalam prosesnya tidak ada penjelasan tentang itu, telah terjadi semacam pendamaian. Dan bahwa kini, beberapa tahun kemudian, Paulus melihat Yohanes Markus sebagai bagian persekutuan, bagian dari *koinonia*, bagian dari misi. Dan hal yang terhormat dan mulia di sini ialah Paulus dan Barnabas hanya memberi Tuhan kesempatan untuk bekerja.

**Mahasiswa: Reggie, Anda menyebut bahwa kadang relasi hanya butuh waktu dan sebagian dari mengatur itu adalah percaya Allah dapat bekerja dalam waktu. Adalah menarik bahwa Anda menunjuk bahwa Yohanes Markus di sebut di sana bersama dengan Onesimus ayat demi ayat. Saya yakin bahwa itu menunjukkan banyak bagi Filemon dan gereja bahwa Paulus bukan meminta mereka melakukan sesuatu yang ia sendiri tidak memodelkan.**

**Dr. Kidd**: Pokok penting itu.

# Pertanyaan 20: Bagaimana kita dapat menafsirkan pemeliharaan Allah dengan benar?

**Mahasiswa: Anda tahu Reggie, keadaan yang mengelilingi kitab Filemon dengan ketibaan Onesimus dan permohonannya. Paulus sepertinya dapat mengerti benar apa yang harus dilakukan dalam situasi ini dan apa yang ada dalam pikiran Allah menyangkut pemeliharaan-Nya. Bagaimanakah kita sebagai orang Kristen modern dapat menafsirkan dengan benar pemeliharaan Allah dan tahu bagaimana bertindak dalam situasi tertentu?**

**Dr. Kidd**: Lucu bahwa kadang kamu seakan merasa seperti, kamu suka Paulus berjalan bersamamu, dan hanya berkata, "Beginilah yang terjadi." Meski terkadang ketika saya membaca seberapa banyak yang ia tangkap di wajahmu, saya pikir, wah mungkin ini sama saja. Tetapi ya, yang saya suka tentang Paulus ialah inilah seorang yang sepenuhnya peka tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya dan pada saat sama ia demikian hanya karena tahu bahwa ia hidup di bawah langit yang biasa, dan bahwa Yesus duduk di atas takhta. Hidup Paulus sendiri tersembunyi di dalam Dia dan Yesus akan datang kembali dan Ia akan memperbaiki segala perkara. Roh-roh jahat, pasukan pengikut iblis telah dilumpuhkan. Mereka tidak bisa berbuat lebih dari yang Tuhan kemuliaan dan Tuhan atas sejarah izinkan. Dan Paulus memiliki kesan bahwa segala sesuatu yang terjadi ada dalam tangan-Nya yang berdaulat.

Kamu benar. Kita tidak memiliki akal budi Kristus dalam cara sama yang Paulus miliki sebab, yah, tak seorang pun boleh mengklaim sebagai rasul dengan "R" huruf besar. Dan saya sungguh curiga apabila seseorang memberitahu saya mereka memiliki semacam visi yang Paulus katakan dalam 2 Korintus dan semua hal semacam itu. Tetapi Paulus memang meminta kita memiliki akal budi Kristus dan segala hikmat yang telah dikaruniakan untuk kita dalam Kristus dan ia melakukan itu dalam surat Kolose. Ia menempatkan masing-masing kita dalam tempat di mana Ia telah berjanji akan menyertai kita, mencukupi kita, tidak menaruh di depan kita pencobaan yang tidak lazim bagi manusia di mana tidak ada jalan ke luar. Dan untuk memberi kita kompetensi melakukan hal yang Ia minta dari kita.

Hal yang sangat luar biasa tentang gugusan surat-surat ini: Filemon, Kolose, dan Efesus ialah menurut saya ia memberi kita semacam kesan perspektif sementara kita berusaha menafsirkan pemeliharaan Allah. Itu mencakup doa, melibatkan penaklukan diri ke gereja-Nya di bawah para pejabat gereja yang mengemban fungsi profetis rasuli dan yang menggembalakan serta mengajar, di mana kita akan menerima tantangan untuk menghidupi dan mengasihi, dan dalam kekudusan mendapatkan nasihat sehingga kita dapat membedakan apa situasi kita di hadapan Allah dan bagaimana kita dapat hidup di dalamnya dengan bijaksana.

Jadi, itu adalah pertanyaan besar. Dan yang Paulus ingin kita lakukan ialah melihat setiap relasi sebagai kesempatan menghidupi jatidiri baru kita dalam Kristus, tiap situasi sebagai kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, "Ya, mengapa Tuhan menaruh situasi khusus ini di depan saya dan bagaimana saya dapat melihat kebaikan dan pemeliharaan-Nya bahkan dalam hal-hal yang seakan tidak baik kini? Dan bagaimana saya dapat hidup sebagai seorang yang semua kesalahan yang pernah saya buat, setiap kewajiban yang merupakan utang saya, telah dibayar? Dan kemudian bagaimana Ia dapat memakai saya untuk mengungkapkan kuasa-Nya, jenis kuasa yang sama yang memeerdamaikan itu, bagaimana saya dapat membawanya kepada orang lain?"

**Dr. Reggie Kidd Dr. Reggie Kidd** adalah Profesor Perjanjian Baru diReformed Theological Seminary di Orlando, Florida. Konsentrasi utama Prof. Kidd dalam mengajar Perjanjian Baru adalah surat-surat Paulus. Ia adalah anggota *the Disputed Paulines group* untuk *the Society of Biblical Literature.* Ia berkontribusi menulis tafsiran Efesus dan Kolose untuk *The Spirit of the Reformation Study Bible* and *The Reformation Study Bible*.

Sebelum bergabung dengan RTS, Prof. Kidd melayani sebagai Pastor Ibadah di Chapel Hill Bible Church in Chapel Hill, North Carolina. Semasa tahun 1990an ia menjadi pemimpin ibadah dan penatua di Northland, *A Church Distributed, in Longwood, FL.* Selama 15 tahun ia melayani sebagai Dekan Chapel di RTS/Orlando, dan Pastor Ibadah di Orangewood Presbyterian Church (PCA) in Maitland, FL sejak 2002 sampai 2007.

Bagaimana Prof. Kidd menjalin keilmuan biblika dan hati pastoral tampak dalam bukunya *With One Voice: Discovering Christ's Song in our Worship* (BakerBooks, 2005), dan dalam weblog kepunyaannya (via www.reggiekidd.com).